



## **Pengolahan dan Pemasaran Produk Pangan Lokal dalam Upaya Penanganan *Stunting* di Desa Lamajang, Kabupaten Bandung**

**Bethani Suryawardani<sup>1</sup>, Tito Pandu Raharjo<sup>2</sup> & Yudy Sunantri<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi D3 Manajemen Pemasaran, Fakultas Ilmu Terapan, Universitas Telkom Bandung, Indonesia, 40257

<sup>2,3</sup> Program Studi D3 Perhotelan, Fakultas Ilmu Terapan, Universitas Telkom Bandung, Indonesia, 40257

E-mail: bethanisuryawardani@telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, titopanduraharjo@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>,

yudysunantri@telkomuniversity.ac.id<sup>3</sup>

### **RIWAYAT ARTIKEL**

Received: 2025-01-06

Revised : 2025-01-17

Accepted: 2025-01-24

### **KEYWORD**

*Stunting*

*Community Service*

*Lamajang Village*

*MPASI*

*Village Potential*

### **KATA KUNCI**

*Stunting*

*Pengabdian Masyarakat*

*Desa Lamajang*

*MPASI*

*Potensi Desa*

### **ABSTRACT**

*Lamajang Village is a village located in Pangalengan District, Bandung Regency, West Java, which has a high stunting rate problem faced by the community in Lamajang Village. Stunting is characterized by stunted height at the age of Toddlers (Infants Under Five Years) due to chronic malnutrition. One of the factors that influences the occurrence of stunting is inappropriate and unhealthy breast milk substitutes (MPASI). The selection and presentation of food for children must be appropriate to avoid stunting in children, especially those under 2 years of age. Based on the problems faced by target partners in Lamajang Village, the alternative community service solutions that our group offers are: (1) Providing a high-nutrition menu workshop in an effort to deal with stunting in Lamajang Village; (2) Providing marketing training for nutritious food products from the results of the workshop that will be held; (3) Providing alternative innovations in nutritious food menus that are arranged into a stunting menu recipe book. Community service activities will be carried out on Thursday, December 5, 2024 in the Lamajang Village Hall, Bandung Regency. The training and workshop activities were attended by 40 (forty) participants consisting of PKK mothers, Posyandu cadres and parents of children under 2 years of age. The results of this community service activity are in the form of training and workshops on handling stunting and producing an alternative MPASI menu book to prevent stunting cases. The implementation of this workshop was felt to be very beneficial for the community in Lamajang Village and residents were satisfied with the results of the participant satisfaction survey that had been given.*

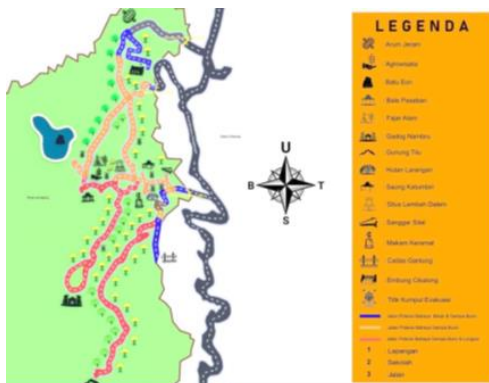
### **ABSTRAK**

Desa Lamajang ialah desa yang terletak di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung Jawa Barat yang memiliki permasalahan angka *stunting* yang tinggi yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Lamajang. *Stunting* ditandai dengan tinggi badan yang terhambat pada usia BALITA (Bayi Di Bawah Lima Tahun) akibat dari kekurangan gizi yang kronis. Salah satu faktor yang mempengaruhi pada kejadian *stunting* adalah makanan pengganti ASI (MPASI) yang kurang tepat dan kurang sehat. Pemilihan dan penyajian makanan untuk anak-anak harus tepat untuk menghindari *stunting* pada anak khususnya di bawah 2 tahun. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi mitra sasaran di Desa Lamajang, maka alternatif solusi pengabdian masyarakat yang kelompok kami tawarkan yaitu: (1) Memberikan workshop menu bergizi tinggi dalam upaya penanganan *stunting* di Desa Lamajang; (2) Memberikan pelatihan pemasaran

produk makanan bergizi dari hasil workshop yang akan dilaksanakan; (3) Memberikan alternatif inovasi menu-menu makanan bergizi yang disusun ke dalam buku resep menu *stunting*. Kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada Kamis, 5 Desember 2024 di Aula Desa Lamajang, Kabupaten Bandung. Kegiatan pelatihan dan workshop diikuti oleh 40 (empat puluh) orang peserta yang terdiri dari ibu-ibu PKK, Kader Posyandu dan Orang Tua anak-anak dengan usia di bawah 2 tahun. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berupa pelatihan dan workshop penanganan *stunting* serta menghasilkan buku menu alternatif MPASI untuk mencegah kasus *stunting*. Pelaksanaan workshop ini dirasakan sangat bermanfaat bagi masyarakat di Desa Lamajang dan warga puas dari hasil survei kepuasan peserta yang telah diberikan.

## 1. Pendahuluan

Desa Lamajang merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat yang memiliki luas wilayah yaitu 2.369.496 Hektar. Kantor Desa Lamajang beralamatkan di Jl. No 9 Desa Lamajang, Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40378. Desa Lamajang memiliki potensi wisata yang beragam yang terdiri dari 15 (lima belas) daya tarik wisata yang terbagi menjadi wisata alam, wisata budaya, wisata edukasi dan wisata minat khusus. Berbagai daya tarik wisata tersebut yaitu Batu Eon, Fajar Alam, Bale Paseban Cikahuripan, Situs Sembah Dalem, Sanggar Pencak Silat, Saung Katumbiri, Rumah Adat Cikondang, Hutan Larangan, Makam Keramat, Gadog Namburu, Arung Jeram, Cadas Gantung, Agrowisata, Gunung Tilu dan Embung Cicalong. Potensi wisata yang dimiliki Desa lamajang membutuhkan berbagai strategi dalam hal mempromosikan dan memasarkan desa wisata yang saat ini masih berstatus desa rintisan (Lamajang, n.d.). Selain faktor pariwisata, Desa Lamajang memiliki permasalahan lainnya yang perlu penanganan dari pemerintah desa salah satunya adalah masalah *stunting*.



**Gambar 1.** Peta Infografis Desa Lamajang (wisatalamajang.com 2023)

*Stunting* atau pertumbuhan terhambat pada anak-anak adalah permasalahan di masyarakat yang menjadi fenomena yang sedang menjadi perhatian penuh dari pemerintah Indonesia. *Stunting* ditandai dengan tinggi badan yang terhambat pada usia BALITA (Bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi yang kronis. Kecukupan gizi menjadi hal yang penting dalam peningkatan sumber daya manusia yang lebih baik. Kekurangan gizi yang mengakibatkan pertumbuhan anak yang terhambat akan mempengaruhi kesehatan, kecerdasan dan kualitas diri mereka di masa yang akan datang (UNICEF 2023). Pemicu *stunting* adalah praktek pengasuhan yang kurang baik yaitu pengetahuan ibu yang kurang terkait kesehatan dan gizi, terbatasnya layanan kesehatan selama ibu hamil dan setelah melahirkan, serta pembelajaran usia dini yang berkualitas, kurangnya akses keluarga ke makanan bergizi dan kurangnya akses air bersih dan sanitasi (Tim Nasional Penanggulangan Kemiskinan 2017). Kecukupan gizi juga menjadi poin penting dalam peningkatan sumber daya manusia yang lebih baik. Kekurangan gizi dapat mengakibatkan gagal tumbuh pada anak dapat mempengaruhi kesehatan di masa depan, kecerdasan, dan kualitas diri. Kekurangan gizi juga menjadikan faktor kegagalan dalam membangun Indonesia dalam pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

## 2. Tinjauan Literatur

*Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak Bawah Lima Tahun (Balita) akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1000 hari pertama kehidupan (Yankes 2023). Pemenuhan gizi dalam masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) menjadi intervensi yang dapat mengurangi prevalensi *stunting* (Kemkes 2024). Intervensi ini dapat dilakukan dengan pemenuhan nutrisi ibu dalam persiapan kehamilan, hamil, menyusui dan pemberian ASI eksklusif, serta MPASI pada anak.

Pertumbuhan balita pendek mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Angka *stunting* di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 21,6% berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, walaupun terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 24,4% tahun 2021, namun masih perlu upaya besar untuk mencapai target penurunan *stunting* pada tahun 2024 sebesar 14% (Kemenkes 2024). *Stunting* dapat terjadi sejak sebelum lahir, hal ini dapat dilihat dari prevalensi *stunting* berdasarkan kelompok usia hasil SSGI 2022, dimana terdapat 18,5% bayi dilahirkan dengan panjang badan kurang dari 48 cm. Dari data tersebut kita dapat melihat pentingnya pemenuhan gizi ibu sejak hamil. Hasil yang cukup memprihatinkan dari survei yang sama adalah risiko terjadinya *stunting* meningkat sebesar 1,6 kali dari kelompok umur 6-11 bulan ke kelompok umur 12-23 bulan (13,7% ke 22,4%). Hal ini menunjukkan ‘kegagalan’ dalam pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) sejak usia 6 bulan, baik dari segi kesesuaian umur, frekuensi, jumlah, tekstur dan variasi makanan. Dimasa ini sangat penting untuk memperhatikan dan menjamin kecukupan energi dan protein pada anak untuk mencegah terjadinya *stunting* (kemkes.go.id 2024).

Pemberian MPASI lokal memiliki beberapa dampak positif, antara lain; ibu lebih memahami dan lebih terampil dalam membuat MPASI dari bahan pangan lokal sesuai dengan kebiasaan dan sosial budaya setempat, sehingga ibu dapat melanjutkan pemberian MPASI lokal secara mandiri; meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat serta memperkuat kelembagaan seperti PKK dan Posyandu; memiliki potensi meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penjualan hasil pertanian; dan sebagai sarana dalam pendidikan atau penyuluhan gizi (R. Widyaningrum, R. Matahari 2021). Pemenuhan pangan bagi anak dengan bahan lokal menjadi salah satu pemecahan permasalahan ini. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan Presiden ajak giatkan makanan lokal untuk cegah *stunting* dengan program padat karya tunai untuk kesehatan yaitu pemberian makanan tambahan dalam bentuk makanan lokal dengan fokus padat zat gizi makro maupun zat gizi mikro bagi balita dan ibu hamil yang diperlukan mencegah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018). Salah satu faktor yang mempengaruhi pada kejadian *stunting* adalah makanan pengganti ASI (MPASI) yang kurang tepat dan kurang sehat. Pola makan ibu juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan angka kejadian *stunting*. Selain itu pemilihan dan

penyajian makanan untuk anak-anak harus tepat untuk menghindari *stunting* pada anak khususnya di bawah 2 tahun.

Masalah penanganan *stunting* merupakan salah satu permasalahan yang menjadi fokus dari pemerintahan di Desa Lamajang. Saat melakukan observasi dengan mitra sebelum pelaksanaan kegiatan, mitra menginginkan adanya upaya dari tim pengabdian Masyarakat untuk menekan angka *stunting* di Desa Lamajang. Desa Lamajang dipilih menjadi tempat pelaksanaan pengabdian karena merupakan salah satu desa wisata binaan dari Universitas Telkom.

Upaya yang dapat dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat untuk pencegahan *stunting* adalah dengan memberikan menu-menu yang memenuhi kebutuhan nutrisi yang diperlukan oleh anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan. Asupan nutrisi dengan gizi yang terpenuhi akan menjaga tubuh anak tetap ideal. Pemenuhan gizi ini dilakukan dengan pemberian pengetahuan keluarga akan makanan sehat dengan bahan lokal yang diharapkan dapat berkontribusi dalam menyiapkan generasi sehat dan cerdas. Pengetahuan menjadi tolak ukur keberhasilan penurunan *stunting* karena dengan pengetahuan bahan lokal dan pengolahan makanan yang benar akan menjadikan sajian makanan padat gizi dengan harga terjangkau. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi ibu-ibu PKK dan orang tua anak-anak dalam pengolahan menu keluarga untuk MPASI sehingga makanan yang dihasilkan menjadi makanan yang mampu meningkatkan status gizi anak di Desa Lamajang. Selain itu dari menu-menu yang disarankan oleh tim, diharapkan ibu-ibu PKK dan Kader Posyandu dapat mengolahnya secara lebih baik sehingga menjadi peluang bisnis bagi Masyarakat Desa Lamajang. Tim juga akan memberikan pengetahuan mengenai pemasaran dan promosi menu MPASI tersebut sehingga dapat memiliki *impact* yang lebih luas bagi masyarakat umum. Bahan makanan lokal ini merupakan bahan makanan yang mudah di dapat dan banyak tersedia di desa Lamajang seperti singkong, jagung, kambing dan lain lain. Menu *stunting* ini akan menjadi salah satu produk unggulan desa Lamajang atau makan yang unik dan sehat. Pemanfaatan bahan makanan lokal penting dilakukan selain mudah dijangkau juga menjadi menu *stunting*, kegiatan ini juga bisa menjadi daya tarik wisata (*point of interest*).

### 3. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Aula Desa Lamajang Jl. No 9 Desa Lamajang, Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40378.

Hari, tanggal : Kamis, 5 Desember 2024

Waktu : 09.00 – 12.00 WIB

Tempat : Aula Desa Lamajang

Pelatihan dan workshop dihadiri oleh 40 (empat puluh) orang peserta yang terdiri dari ibu-ibu PKK, Kader Posyandu dan Orang Tua anak-anak dengan usia di bawah 2 tahun di Desa Lamajang, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah melalui workshop praktik memasak (*demo cooking*) yang ditujukan untuk Kader Posyandu, ibu-ibu PKK dan orang tua yang memiliki anak-anak BALITA. Setelah workshop memasak menu *stunting* dilaksanakan, maka selanjutnya diberikan pelatihan mengenai cara pemasaran menu *stunting* tersebut.

Tahapan pengabdian kepada Masyarakat yang rencananya akan kami selenggarakan adalah sebagai berikut:

- 1) Pra Pendampingan dan Penilaian Awal Permasalahan Mitra Sasar  
Melakukan survey ke mitra sasaran dan penyusunan proposal pengabdian masyarakat. Kebutuhan mitra diidentifikasi melalui survey dan wawancara. Hasilnya adalah tim mengetahui permasalahan mitra sasaran dan menyusun alternatif solusi yang sesuai dengan kebutuhan mitra.
- 2) Persiapan Kegiatan  
Tahap persiapan kegiatan ini dilaksanakan melalui koordinasi dengan kader posyandu dan PKK di Desa Lamajang untuk mengetahui lebih mendalam mengenai permasalahan *stunting* di Desa Lamajang.
- 3) Koordinasi Tim dan Mitra Sasar  
Setelah data diperoleh dari mitra maka tim melakukan koordinasi dengan mitra untuk mendiskusikan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
- 4) Pelaksanaan Workshop Pengolahan dan Pemasaran Menu *Stunting*  
Pelaksanaan workshop pengolahan menu *stunting* dilaksanakan secara langsung di Desa Lamajang. Setelah praktik pengolahan menu tersebut dilaksanakan maka tim memberikan pelatihan pemasaran menu *stunting* sehingga menjadi peluang bisnis bagi ibu-ibu PKK di Desa Lamajang.

- 5) Pasca Pendampingan dan Evaluasi Kegiatan  
Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui feedback dari pelaksanaan pengabdian Masyarakat. Evaluasi ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner ke peserta workshop untuk mengetahui ketercapaian tujuan dan pemahaman dari para peserta.
- 6) Monitoring Kegiatan  
Monitoring kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan dengan pengukuran indikator keberhasilan program dengan memantau berat badan dan tinggi badan anak-anak *stunting* di Desa Lamajang.
- 7) Penyuluhan  
Tahap penyuluhan mencakup sosialisasi video pengolahan menu dan penyebaran buku menu *stunting*.
- 8) Pelaporan Kegiatan  
Tahap pelaporan kegiatan yaitu tim menyusun laporan kegiatan pengabdian masyarakat untuk dilaporkan ke PPM Universitas Telkom dan Kepala Desa Lamajang.

Tim Pengabdian Masyarakat memberikan workshop yang dilakukan dengan demo memasak beberapa alternatif menu MPASI yang bergizi tinggi sehingga diharapkan dapat mengurangi angka *stunting* di Desa Lamajang. Proses pendampingan dengan mitra sasaran ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Masyarakat di Desa Lamajang dalam penanganan *stunting* dengan memberikan menu bergizi yang akan direkomendasikan oleh tim pengabdian Masyarakat.

### 4. Hasil

Dari hasil wawancara dan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh tim maka permasalahan yang dihadapi oleh mitra dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Angka *stunting* di Desa Lamajang yang cukup tinggi.
- 2) Minimnya pengetahuan dan keterampilan warga Desa Lamajang dalam pengolahan menu bergizi tinggi untuk penanganan *stunting*.
- 3) Kurangnya pemahaman mitra sasaran dalam pemasaran produk yang tepat sesuai dengan target pasar yang telah ditetapkan.
- 4) Kurangnya inovasi pengolahan menu makanan yang memanfaatkan bahan baku lokal yang mudah ditemui di Desa Lamajang.

Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2025 Di Aula Desa Lamajang, Kabupaten Bandung. Workshop demo masak menu MPASI dilaksanakan dengan dipandu oleh Bapak Tito Pandu Raharjo, SST. Par., MM. Par. dan Bapak Yudy Sunantri, SE., M.Sc. dari Program Studi D3 Perhotelan. Selain itu materi pemasaran produk lokal dipandu oleh Ibu Dr. Bethani Suryawardani, SE., MM. Peserta pelatihan dan workshop terdiri dari 30 peserta yang terdiri dari Kader Posyandu, pengurus Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), serta Ibu-ibu yang memiliki bayi dan Balita serta Pelaku UMKM di Desa Lamajang.



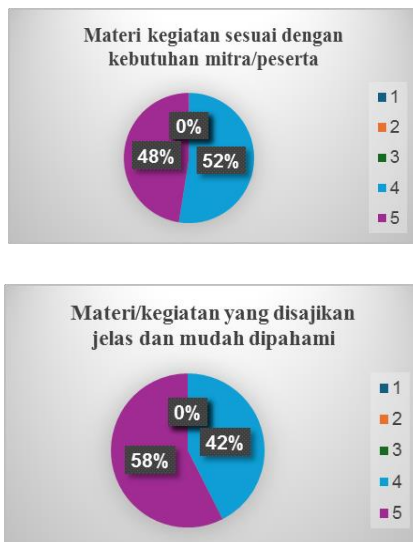
**Gambar 4.** Demo Masak MPASI Upaya Penanganan *Stunting* di Desa Lamajang



**Gambar 2.** Workshop dan Pelatihan Pengolahan dan Pemasaran Produk Pangan Lokal dalam Upaya Penanganan *Stunting*

Peserta workshop dan pelatihan sangat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan ditandai dengan banyaknya peserta dan peserta aktif bertanya dan berdiskusi selama sesi workshop dan pelatihan berlangsung.

Untuk mengevaluasi kepuasan peserta pelatihan dan workshop yang telah dilakukan maka telah disebarakan kuesioner untuk para peserta.



**Gambar 3.** Hasil Umpan Balik Pengabdian Masyarakat

SS = Sangat Setuju; S = Setuju; N = Netral; TS = Tidak Setuju; STS = Sangat Tidak Setuju

## 5. Diskusi

Melalui kegiatan workshop dan pelatihan Melalui workshop dan pelatihan tersebut mitra sasar memiliki pengetahuan, wawasan dan keterampilan dalam hal:

- 1) Memahami menu *stunting* yang memenuhi kecukupan gizi anak dan menu yang mudah dengan memanfaatkan bahan lokal yang mudah didapat.
- 2) Mengetahui makanan yang cocok untuk penanganan *stunting*.
- 3) Memiliki inovasi menu makanan yang dapat diolah untuk menu keluarga dan cocok untuk MPASI.
- 4) Memahami higienitas pengolahan menu makanan untuk mendukung penyerapan nutrisi pada anak.
- 5) Memiliki pemahaman dalam pemasaran menu makanan bergizi yang dapat menjadi peluang bisnis Masyarakat di Desa Lamajang.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan berdasarkan kebutuhan mitra sasar yaitu diperlukan penyelenggaraan kegiatan yang bertujuan mengedukasi warga dalam rangka penanganan *stunting* di Desa Lamajang. Kendala yang dihadapi tim pada saat pelaksanaan kegiatan ini adalah kurangnya sarana dan prasarana berupa peralatan masak yang dapat langsung dipraktekkan oleh peserta pelatihan, sehingga kegiatan kali ini hanya mendemokan masakan menu MPASI yang diikuti oleh peserta workshop.

Hasil umpan balik pengabdian masyarakat ini telah disebarakan kepada seluruh peserta pelatihan dan workshop. Seluruh peserta menyatakan setuju dengan materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/ peserta pelatihan. Serta peserta menyatakan setuju bahwa materi/ kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami. Seluruh peserta juga berharap kegiatan pengabdian ini dilanjutkan di masa yang akan datang. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dipublikasikan di media massa eksternal

yaitu kompasiana dan video *summary* kegiatan pengabdian masyarakat dipublikasikan di Youtube Program Studi D3 Manajemen Pemasaran, Fakultas Ilmu Terapan.



**Gambar 5.** Peserta Pelatihan Upaya Penanganan *Stunting* di Desa Lamajang

## 6. Kesimpulan

Kegiatan Workshop dan Pelatihan Pengolahan dan Pemasaran Produk Pangan Lokal dalam Upaya Penanganan *Stunting* di Desa Lamajang telah dapat memberikan wawasan pada para peserta workshop dan menjadi salah satu upaya dalam menurunkan angka *stunting* di Desa Lamajang. Selain itu tim pengabdian Masyarakat telah membuat buku menu alternatif MPASI untuk pencegahan *stunting* dan melalui menu-menu MPASI tersebut dapat menjadi peluang bisnis bagi masyarakat terutama pelaku UMKM di Desa Lamajang untuk dapat memasarkan produk MPASI tersebut.

## 7. Persembahan

Pengabdian masyarakat ini didukung dan didanai oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Telkom. Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Lamajang beserta tim serta seluruh tim pengabdian masyarakat yang telah memberikan wawasan dan keahlian yang sangat membantu pengabdian masyarakat ini serta mahasiswa-mahasiswa yang membantu pelaksanaan kegiatan.

## 8. Referensi

Kemkes. (2024). *Survei status gizi Indonesia (SSGI) 2022*. <https://layanandata.kemkes.go.id/>  
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Cegah stunting itu penting*.  
Kemkes, Ayosehat. (2024). *100 HPK kunci cegah stunting*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/>  
Kemkes.go.id. (2024). *Panduan Hari Gizi Nasional Tahun 2024*.  
Lamajang, Desa. (n.d.). *Website resmi Desa Lamajang*. <https://lamajang.desa.id/>

Widyaningrum, R., Matahari, R., & Sulistiawan, D. (2021). *Modul edukasi MPASI berbahan pangan lokal dan bergizi*. K-Media.  
Tim Nasional Penanggulangan Kemiskinan. (2017). *100 kabupaten/kota prioritas untuk intervensi anak kerdil (stunting)*.  
UNICEF. (2023). *Wasting (gizi kurang dan gizi buruk) dan dampaknya pada anak*. <https://www.unicef.org/indonesia/>  
Wisatalamajang.com. (2023). *Wisata Lamajang*. <https://wisatalamajang.com/#section2>  
Yankes, Kemkes. (2023). *Mengenal lebih jauh tentang stunting*. <https://yankes.kemkes.go.id/>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).